

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Arab menghafal berasal dari kata *حفظ يحفظ* yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.¹⁹ Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah berusaha mengulang dan meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat.²⁰ Dari paparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa menghafal merupakan kegiatan mengulang-ulang sesuatu, agar dapat tertancap dalam ingatan. Dan suatu saat ketika dibutuhkan, ia masih tetap dalam ingatan.

Pengertian al-Qur'an sendiri adalah firman Allah yang bermu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan redaksinya melalui malaikat Jibril, secara berangsur-angsur, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Menurut Farid Wadji, menghafal al-Qur'an adalah:²¹

¹⁹ Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2007), hlm.302

²⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), Cet. Ke-4, hlm. 473

²¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Takallum, Vol. 04 No.01, Juni 2016, hlm. 66

proses menghafal al-Qur'an dalam ngatan sehingga dapat dilafadzkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah menyimpan lafadz-lafadz ayat al-Qur'an dalam ingatan, yang suatu saat dibunyikan tanpa melihat mushaf.

2. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Dalam surah al-Qamar ayat 17 disebutkan bahwa al-Qur'an adalah kitab terpelihara dan mudah dihafal dibandingkan dengan kitab-kitab selain al-Qur'an. Namun demikian, ketika telah dihafal sangat mudah sekali hilang (lupa) sehingga, perlu strategi untuk menghafal serta menjaganya, antara lain sebagai berikut:²²

a. Manajemen Waktu

Penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal atau mengulang hafalannya. Apabila hafalannya semakin bertambah harus ditambah pula waktu yang disediakan untuk mengulang-ulang hafalannya, semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan.

b. Manajemen Kegiatan

Penghafal al-Qur'an harus mampu mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan dirinya, selama menghafal hendaknya memilih aktivitas kegiatan-kegiatan yang tidak menguras tenaga atau pikiran.

Aktivitas berat sedapat mungkin dihindari kecuali benar-benar

²² Itqonus Sidqiyah, *Pengaruh Tradisi Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hlm. 18

terpaksa, hal ini penting dilakukan untuk menghindari kepayahan tubuh atau pikiran pada saat jadwal menghafal atau mengulang hafalannya.

c. Manajemen Kalbu

Hati seseorang seringkali goyah, niat awal menggebu-gebu namun seiring berjalannya waktu, bisa menyusut bahkan mati. Untuk itu hati perlu diasah, dipupuk dengan semangat yang membara setiap harinya. Dengan tujuan, niat menghafal dan mempelajari al-Qur'an bisa tercapai. Manajemen kalbu akan mampu terpenuhi bila, hati senantiasa terikat dengan *Illahi Rabbi*. Memperbanyak berdzikir dan beribadah kepada-Nya.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an antara lain:

Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat, tenteram jiwanya, tajam ingatan dan bersih intuisinya, bahtera ilmu, memiliki identitas baik dan berperilaku jujur, fasih dalam berbiacara, dan memiliki doa yang mustajabah.²³

B. Hakekat Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²³ *Ibid.*, hlm. 25

Jadi, menurut definisi tersebut yang dimaksud prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup nilai kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai dan sikap.²⁴

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Wahab, antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.²⁵

- a. Faktor Internal merupakan faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar, yakni antara lain: *pertama*, Faktor Fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis adalah faktor tonus jasmani dan fungsi jasmani. Keadaan fisik yang sehat sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik, serta keadaan yang sehat pancaindra juga sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik. *Kedua*, Faktor Psikologis kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yaitu sebagai berikut: *pertama*, Lingkungan Sosial yang merupakan tempat dimana tercapainya komunikasi dua arah antara individu satu dengan lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah lingkungan

²⁴ Nurdyansah dan Fitriyani Toyiba, *Pengaruh Strategi..*, hlm. 8

²⁵ Repository FKIP Universitas Jambi, dicetak pada tanggal 24-08-2020, Id doc: 589c891d81944d4610493fda, hlm. 10

masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Kedua, lingkungan nonsosial, lingkungan nonsosial merupakan tempat yang tidak adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya, misalnya lingkungan alam dan lingkungan instrumental.

3. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Pengukuran hasil belajar berarti suatu kegiatan atau proses untuk menerapkan dengan pasti tentang luas dimensi dan kuantitas dari hasil belajar murid dengan memperbandingkan dengan ukuran atau standar tertentu.²⁶ Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam penilaian sebagai berikut.

a. Tes Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Tes formatif tidak hanya diberikan di akhir pembelajaran, namun juga diberikan saat pembelajaran berlangsung bisa tertulis bisa lisan.

²⁶ Repository FKIP Universitas Jambi., hlm. 12

b. Tes Subsumatif

Tes ini memberikan siswa sejumlah bahan pengajaran yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. tujuannya untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

C. Hakekat Matematika

1. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin “*mathematika*” yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata tersebut memiliki kata asal *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal kata, maka berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir

(bernalar).²⁷ Menurut Russefandi, matematika dikatakan sebagai ilmu keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak terdefinisikan ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.²⁸

Dapat peneliti simpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasar perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir modern. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran matematika lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Semua kemampuan tersebut hendaknya dimiliki oleh semua siswa. Namun, tidak dapat terwujud apabila hanya mengandalkan proses pembelajaran yang selama ini terbiasa ada di sekolah kita, seperti

²⁷ Muhammad Daut Siagiani, *Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika*, MES (Journal of Mathematics Education and Science), ISSN: 2528-4363, hlm.59

²⁸ Nizhamiyah, *Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme*, Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan, Vol.VII, No.2, ISSN: 2086-4205, Desember 2017, hlm. 61

mengajarkan teori/definisi/teorema, kemudian diberikan contoh dan terakhir diberikan soal.²⁹

Hal tersebut, menjadikan siswa pasif dan sulit berkembang kemampuannya.

D. Hakekat Kecerdasan Holistik

Dalam kehidupan nyata tak jarang orang yang memiliki kecerdasan otak mudah berkiprah dalam dunia pendidikan. Namun ketika terjun langsung ke masyarakat, semisal dalam dunia kerja, banyak yang kurang beruntung. Karena dalam hal tersebut, yang dibutuhkan bukan hanya kecerdasan intelektual akan tetapi juga kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.

Kecerdasan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pikirannya yang meliputi banyak kemampuan yang saling berhubungan, seperti kapasitas untuk mempertimbangkan sesuatu, untuk merencanakan, untuk menyelesaikan masalah, untuk berpikir secara abstrak, untuk memahami ide-ide, untuk mempergunakan bahasa, dan untuk belajar.

Sangat penting untuk dicatat bahwa kecerdasan bukanlah mengenai seberapa banyak pengetahuan atau keahlian yang dimiliki seseorang, tetapi seberapa cepat seorang mampu menyerap pengetahuan dan keahlian, begitu juga dengan seberapa baik kinerja seseorang pada tugas bukan keahliannya.³⁰

W. Stem dalam tulisan Sukardi mengatakan bahwa: “Kecerdasan merupakan kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan

²⁹ Rahmi Fuadi, dkk, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika, Vol.3 No.1 ISSN: 2355-4185, April 2016, hlm.48

³⁰ Iskandar, *e-Diagnostic Tes IQ*, 2017

berpikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku instinktif, serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks termasuk apa yang disebut dengan intelegensi.”³¹

Sedangkan menurut Binet dalam tulisan Sukardi mengatakan bahwa: “kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Kecerdasan merupakan bakat tunggal yang dipergunakan dalam situasi menyelesaikan masalah apapun. Seseorang yang tidak bisa memecahkan masalah atau persoalan semudah-mudahnya juga memiliki intelegensi hanya tarafnya yang rendah. Oleh karena itu, kecerdasan pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.”³²

Ada beberapa macam kecerdasan, dalam penelitian ini digunakan kecerdasan holistik yang merupakan gabungan dari Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Intelektual diartikan cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.³³ Di dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan melakukan aktivitas yang berbeda-beda. Cepat atau lambatnya tergantung pada kesungguhannya

³¹ Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 19 No. 2, Oktober 2012, hlm. 245

³² *Ibid*

³³ <https://kbbi.web.id/intelektual.html>, diakses Kamis 28 Januari 2021, pukul 10.47

dalam menyelesaikannya. Seorang pelajar yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan berbeda kecepatan dalam mengerjakan tugas sekolah dibanding dengan siswa berkecerdasan biasa. Cenderung cepat dan tepat yang memiliki intelektual tinggi, aka tetapi itu semua tidak bisa dipungkiri, bila ada seorang siswa biasa dengan tekad membara akan lebih cepat menyelesaikan tugasnya. Itu ada kaitannya dengan kecerdasan emosional, bahkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

Makna lain dari Kecerdasan Intelektual yakni kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik.³⁴

Menurut Robin dan Judge dalam Dwiyanti mengatakan bahwa: “kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.”³⁵ Menurut Binet dan Simon dalam tulisan Dwijayanti mengatakan bahwa: “kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: *pertama*, Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. *Kedua*, Kemampuan untuk mengubah

³⁴ Akhdan Nur Said dan Diana Rahmawati, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta), Jurnal Nominal, Vol. VII No.1, Tahun 2018

³⁵ Febri Sulistiya, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa di SMP N 15 Yogyakarta*, Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta 2016, hlm. 11

arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan. *Ketiga*, Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.³⁶

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan menganalisa, logika, dan rasional seseorang. Oleh karena itu, erat kaitannya dengan keterampilan berbicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ akan membantu kita dalam memahami hal-hal baru dengan cepat, dapat juga memusatkan perhatian pada beragam tugas, serta dapat digunakan untuk menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif.

Dari beberapa definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan seseorang dalam menerima pengetahuan baru, menguasainya, kemudian menerapkan dalam menghadapi berbagai masalah. Adapun menurut Stenberg dalam tulisan Dwiyanti komponen-komponen kecerdasan intelektual adalah sebagai berikut:³⁷

a. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan memecahkan masalah merupakan sikap seseorang dalam menerima sebuah masalah, lalu memikirkan cara yang tepat dan cepat untuk menyelesaikannya dengan hati dan pikiran yang jernih

b. Intelegensi verbal

Intelegensi verbal yaitu seseorang yang memiliki kosa kata yang baik serta rasa keingintahuan yang tinggi

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

c. Intelegensi praktis

Intelegensi praktis merupakan keadaan seseorang yang paham dengan situasi dan kondisi, sangat sadar dengan keadaan sekitar, dan tahu bagaimana menyikapi semua itu

2. Kecerdasan Emosional (EQ)

Menurut Efendi, menyatakan bahwa: “kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.”³⁸ Sedangkan, Mikarsa, Taufik, dan Prianto, mengungkapkan bahwa: “emosi yang cerdas akan memengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri sendiri yang terwujud dalam beberapa hal, yaitu motivasi belajar, pandai, memiliki minat, konsentrasi, dan mampu membaur dengan lingkungan.”³⁹

Menurut Slovey dan Mayer, kecerdasan emosional adalah sejenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memantau emosi seseorang dan menggunakan informasi untuk membimbing pemikiran dan tindakan seseorang. Saat seseorang mampu mengelola emosinya dan menggunakan setiap informasi secara benar sudah tentu akan mencapai sukses pada level tertinggi.⁴⁰

Cooper dan Sawaf dalam tulisan Agustian mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan

³⁸ *Ibid*, hlm. 15

³⁹ Riheni, Pamungkas, dkk. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sd Sekecamatan Prembun*. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, hlm.4

⁴⁰ Yostan Absalom Labola, *Perpaduan Kecerdasan Intelektual (KI), Emosional (KE) Dan Spiritual (KS) Kunci Sukses Bagi Remaja-Kajian Konseptual*, Social Work Jurnal, Vol. 8 No. 1 p- ISSN: 2339-0042 e-ISSN: 2528-155, hlm. 42

secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.⁴¹

EQ biasa disebut “street smart (pintar)”, atau kemampuan khusus yang disebut “akal sehat”. EQ terkait dengan kemampuan membaca lingkungan sosial dan menatanya kembali. Juga terkait dengan kemampuan memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, demikian juga kelebihan dan kekurangan kemampuan membaca mereka, kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan sehingga kehadirannya didambakan orang lain.

Oleh karena itu, semakin tinggi EQ seseorang, semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manager, pelajar, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi (EQ) merupakan karakteristik seseorang sebagai suatu jenis kecerdasan yang amat perlu ditingkatkan. EQ merupakan penggerak yang dapat menimbulkan aspek-aspek energi, kekuatan, daya tahan, dan stamina.⁴²

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga cepat dalam menanggapi problem serta mampu dengan tepat menyelesaikannya. Adapun, komponen-komponen kecerdasan emosional menurut Goleman ada lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan

⁴¹ Firdaus Daud, *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 19 No. 2, Oktober 2012, hlm. 246

⁴² *Ibid.*, hlm. 247

diri, pengendalian diri, dan motivasi) dan dua komponen sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

a. Pengenalan Diri (*self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri.

b. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapaainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu, kendali diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimism.

⁴³ Zakiyah, *Pengaruh Kecerdasan...*, hlm. 13

d. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis.

e. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bias mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan social, yaitu pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Zohar & Marshall dalam tulisan Danar Lesmana, kecerdasan spiritual yaitu: “kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya.”⁴⁴

Sedangkan, menurut Wigglesworth adalah kemampuan individu untuk berperilaku dengan bijaksana dan berbelas kasih sambil

⁴⁴ Danar Lesmana, *Kecerdasan Spiritual Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun*, ISSN: 2301-8267 Vol. 02 No.01, Januari 2014, hlm. 173-174

mempertahankan kedamaian batin dan luar. Selain itu, Covey dalam bukunya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah aspek fundamental dari semua kecerdasan, karena menjadi sumber bimbingan bagi yang lain. Kecerdasan Spiritual adalah seperangkat kemampuan yang digunakan individu untuk menerapkan dan mewujudkan sumber spiritual, nilai dan kualitas.⁴⁵

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul Karangan	Rumusan Masalah/Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Umi Latifaturrohmah ⁴⁶	Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019 (skripsi)	Adakah korelasi kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus?	Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,655 > 0,273$, dengan demikian H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar sebesar 0,655 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,9%. Terdapat hubungan yang positif antara

⁴⁵ Yostan Absalom Labola, *Perpaduan Kecerdasan Intelektual (KI), Emosional (KE) Dan Spiritual (KS) Kunci Sukses Bagi Remaja-Kajian Konseptual*, Vol. 8 No. 1 ISSN. 2339 -0042 (p) ISSN. 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16168, hlm. 42

⁴⁶ Umi Latifaturrohmah, *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan)

				kemampuan tahfidz Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif Karang sari Tanggamus. Tingkat korelasi atau hubungan antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ma'arif Karangsari Tanggamus termasuk dalam kategori kuat.
2	Mazidatul Ilmia ⁴⁷	Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang (skripsi)	a. Bagaimana hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV SDI As-Salam Malang? b. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam Malang? c. Apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi siswa kelas IV SDI As-Salam Malang?	Hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 55%, (2) Prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam berada pada kategori tinggi dengan presentasi sebesar 40% , (3) Hasil analisis teknik <i>product moment pearson</i> yang dilakukan menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam dengan kontribusi hafalan al-Qur'an sebesar

⁴⁷ Mazidatul ilmia, *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan)

				36,7% terhadap prestasi belajar sedangkan 63,3% ditentukan oleh faktor lain
3	Mustofa Kamal ⁴⁸	Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya) (jurnal)	a. Bagaimana pelaksanaan program menghafal Al-Quran di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya? b. Bagaimana prestasi belajar siswa yang menghafal alquran di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya? c. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program menghafal Al Quran terhadap prestasi belajar siswa MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya?	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal Al-Qura'an dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari r hasil perhitungan sebesar 0,681 lebih besar dari pada tabel r, baik dari pada taraf signifikansi 5%(0,514) maupun 1%(0,641).
4	M. Hidayat Ginanjar ⁴⁹	Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap	a. Bagaimana prestasi hasil studi mahasiswa program beasiswa Al-	Dari hasil penelitian teridentifikasi bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an berpengaruh

⁴⁸ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.2, 2017

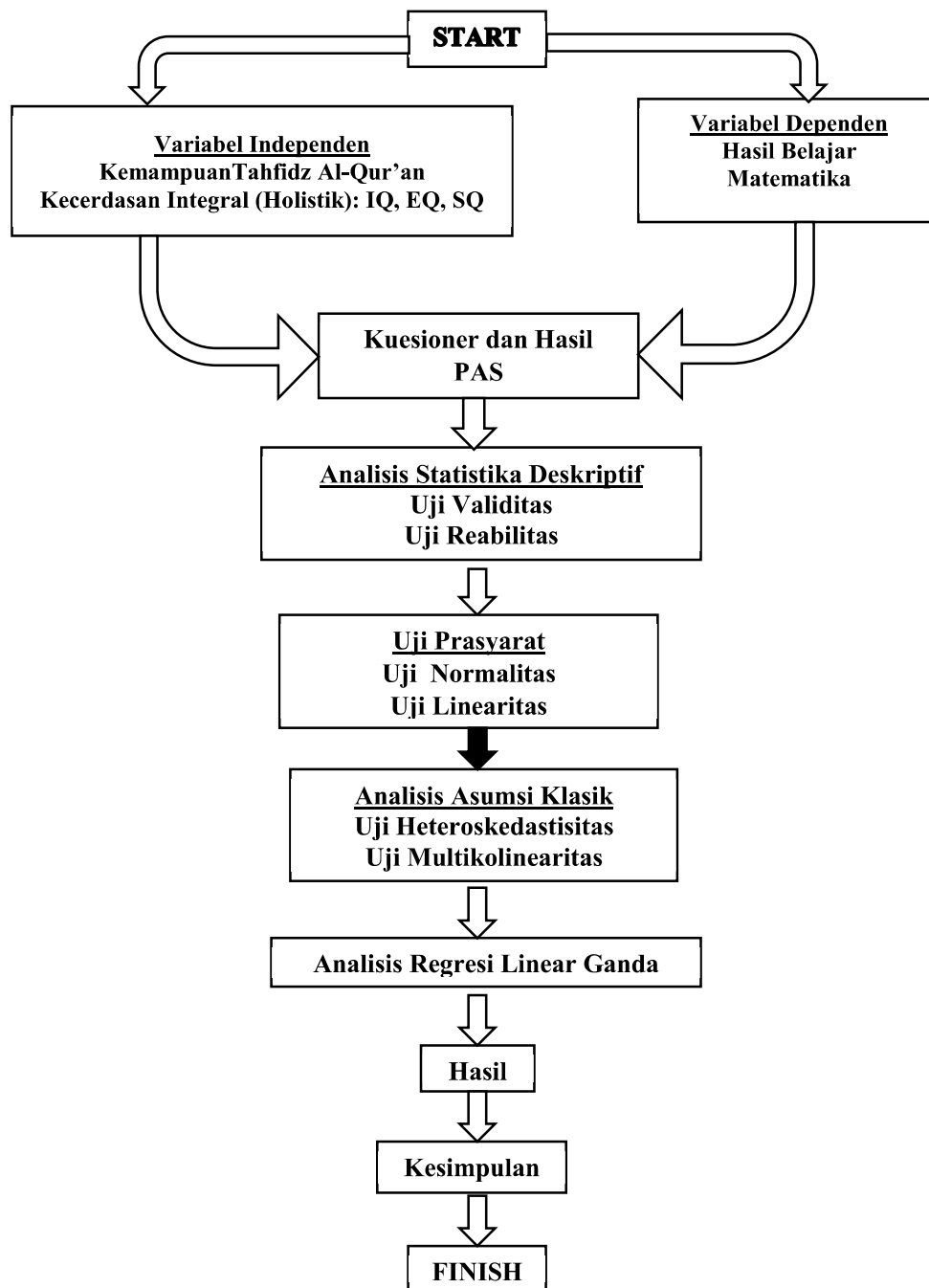
⁴⁹ M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 11, 2017

		Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor (jurnal)	Hidayah di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor ? b. Bagaimanakah aktivitas menghafal al-Qur'an mahasiswa program beasiswa Al-Hidayah di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor ? c. Adakah pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi hasil studi mahasiswa di Ma'had Huda Islami ?	secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pembelajaran tahfiz al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa, maka peneliti merekomendasikan beberapa masukan, antara lain; (1) para pembimbing tahfiz diharapkan semakin meningkatkan perhatiannya terhadap mahasiswa dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an, (2) penyediaan akses belajar sebagai bentuk pelayanan harus ditingkatkan agar semangat mahasiswa semakin meningkat mengikuti kegiatan tahfidz, (3) pengaturan jadwal belajar yang proporsional dengan menyesuaikan pada tarap kemampuan mahasiswa.
5	Sita Husnul Khotimah ⁵⁰	Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar	a. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar matematika	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang berarti antara kemampuan membaca Al-Qur'an

⁵⁰ Siti Husnul Khotimah, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Hikmah Journal of Islamic Studies, Vol.15 No.2, hlm.103-115, 2020

		Matematika (jurnal)	siswa? b. Apakah terdapat pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar matematika? c. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika?	terhadap hasil belajar matematika ($r = 0,883$ dan $\hat{Y} = 1.276 + 1,182X_1$). (2) terdapat pengaruh yang berarti antara sikap siswa terhadap hasil belajar matematika ($r = 0,876$ dan $\hat{Y} = 0.509 + 0,138X_2$). (3) terdapat pengaruh yang berarti antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika ($r = 0,893$ dan $\hat{Y} = 0.183 + 0,062X_1 + 0,689X_2$).
--	--	------------------------	--	---

F. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir